



Peran Guru PAI dalam Menangkal Dekadensi Moral Siswa di Tengah Arus Media Sosial

Mohammad Kholilul Rohman¹, Jasminto²

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi: kholilurrohman@mhs.unhasy.ac.id, jasminto@unhasy.ac.id

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

The rapid development of social media has had a significant impact on student behavior and ethics. While social media facilitates access to information and communication, it also leads to negative impacts such as reduced discipline, changes in communication ethics, and a lack of student responsibility in learning. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing the moral decline of ninth-grade students at SMPN 1 Bareng in the age of social media. This study employed a qualitative descriptive approach with field research. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation with PAI teachers and students as informants. Data analysis was conducted using source triangulation techniques. The research findings indicate that forms of student moral decline include reduced learning discipline, impolite communication ethics, and a tendency to imitate bad behavior from social media. The role of PAI teachers in addressing moral decline is implemented through their roles as educators, mentors, motivators, and role models. PAI teachers also guide students in the wise use of social media and strengthen students' religious values through habituation and moral development within the school environment. This study contributes to strengthening character education and digital morals in educational institutions.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Moral Decadence, Social Media, Character Education, Digital Era.

ABSTRAK

Perkembangan media sosial yang cepat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan etika siswa. Media sosial mempermudah akses informasi dan komunikasi, tetapi di sisi lain juga menyebabkan dampak buruk seperti berkurangnya disiplin, perubahan dalam etika berkomunikasi, dan rendahnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Studi ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi penurunan moral siswa kelas IX SMPN 1 Bareng di zaman media sosial. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber guru PAI serta siswa. Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa bentuk penurunan moral siswa mencakup berkurangnya disiplin belajar, etika komunikasi yang tidak sopan, serta kecenderungan meniru perilaku buruk dari media sosial. Peran guru PAI dalam menanggulangi penurunan moral dilaksanakan melalui perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan contoh. Guru PAI juga mengarahkan penggunaan media sosial dengan bijak serta memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa melalui pembiasaan dan pengembangan moral di lingkungan

sekolah. Studi ini memberikan sumbangan untuk memperkuat pendidikan karakter dan moral digital di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Guru PAI, Dekadensi Moral, Media Sosial, Pendidikan Karakter, Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja (Rakhma et al., 2024). Media sosial kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pencarian informasi (Aldy & Kholil, 2025). Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral remaja (Nasucha et al., 2022). Fenomena dekadensi moral pada peserta didik mulai terlihat melalui perilaku kurang sopan, rendahnya kedisiplinan, menurunnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, hingga perilaku cyberbullying (Revalina et al., 2023).

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa remaja menjadi kelompok pengguna internet terbesar di Indonesia dengan media sosial sebagai aktivitas daring yang paling dominan (Najma Fajriani et al., 2024). Tingginya intensitas penggunaan media sosial tanpa diimbangi literasi digital dan pengawasan yang baik berpotensi memengaruhi sikap serta perilaku peserta didik (Jasminto, 2022). Penelitian Rosa dkk., 2025 bahwa paparan konten negatif di media sosial dapat meningkatkan perilaku agresif dan menurunkan empati remaja. Selain itu, penelitian Rahmah dkk., 2025 & Putriwindari & Nurlela, 2025 menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan berdampak pada menurunnya kontrol diri dan kedisiplinan belajar siswa.

Perspektif pendidikan Islam, pembinaan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan (Rizki & Lessy, 2024). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didik (Masruhen et al., 2025). Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu bersikap bijak dalam menghadapi pengaruh media sosial (Daryanto et al., 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan moral peserta didik di era digital masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Bareng, ditemukan adanya penurunan kedisiplinan, kurangnya sopan santun, rendahnya tanggung jawab belajar, serta melemahnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan akibat penggunaan media sosial yang kurang terkontrol. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru PAI dalam mencegah dekadensi moral peserta didik. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja atau pendidikan karakter secara umum, namun belum menyoroti strategi dan peran konkret guru PAI dalam pembinaan moral siswa di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam menghadapi tantangan moral generasi digital melalui pembinaan akhlak, pembiasaan religius, serta pendampingan moral siswa di lingkungan sekolah

umum. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam dengan tantangan penggunaan media sosial pada siswa kelas IX SMPN 1 Bareng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah dekadensi moral siswa di era media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perilaku siswa dan aktivitas pembinaan moral di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait bentuk dekadensi moral serta upaya guru dalam melakukan pembinaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Dekadensi Moral Siswa Kelas IX SMPN 1 Bareng di Era Media Sosial

Bentuk dekadensi moral yang paling menonjol dari guru PAI di SMPN 1 Bareng adalah menurunnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta kecenderungan siswa yang lebih tertarik pada konten media sosial dibandingkan kegiatan belajar. Guru PAI menyampaikan bahwa banyak siswa saat ini lebih fokus pada tren yang viral di media sosial sehingga kedisiplinan belajar mereka menurun dan kurang memperhatikan pelajaran di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengakui bahwa penggunaan media sosial sering kali membuat mereka lalai terhadap kewajiban belajar. *"Kadang kami jadi malas belajar karena terlalu sering main HP, apalagi kalau sudah buka media sosial bisa lupa waktu dan akhirnya tugas jadi tertunda"*. Jika ditinjau dari aspek perkembangan psikologis, siswa yang berada pada usia remaja merupakan individu yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, tanpa adanya bimbingan dan pengawasan yang memadai, siswa akan mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang mereka akses melalui media sosial.



Gambar 1: Wawancara dengan Siswa kelas IX

Selain menurunnya kedisiplinan belajar, bentuk dekadensi moral lainnya adalah perubahan dalam etika komunikasi siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa saat ini terdapat kecenderungan siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan atau bahasa yang lebih gaul, baik kepada teman maupun kepada guru. Hal itu juga diakui oleh pengakuan siswa yang menyampaikan bahwa mereka pernah terbawa emosi setelah bermain media sosial atau game online. Maka dari itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengantisipasi serta meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap perkembangan moral siswa.

Dengan demikian dekadensi moral siswa di era media sosial siswa kelas ix SMPN 1 Bareng meliputi menurunnya kedisiplinan belajar, perubahan etika komunikasi, kecenderungan meniru perilaku negatif, serta menurunnya kepedulian sosial antar siswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku dan karakter siswa.

2. Peran Guru PAI dalam Mencegah Dekadensi Moral Siswa di Era Media Sosial Siswa Kelas IX SMPN 1 Bareng

Guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Guru PAI memberikan pembinaan moral melalui pembelajaran di kelas, nasihat keagamaan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai akhlak Islami. Guru juga memberikan arahan mengenai penggunaan media sosial secara bijak agar siswa mampu memfilter informasi dan menghindari perilaku negatif seperti hal yang telah di sampaikan melalui hasil wawancara *“Kami tidak hanya mengajar materi, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari media sosial”*.



Gambar 2: Wawancara dengan Guru PAI

Peran guru sebagai teladan terlihat dari upaya guru menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk perilaku yang baik. Selain itu, guru PAI juga memotivasi siswa untuk meningkatkan kesadaran religius melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan doa sebelum pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada siswa yang menyampaikan bahwa arahan dan motivasi guru PAI dapat membuat lebih

memahami dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

Siswa menyampaikan bahwa “ Guru PAI sering mengingatkan supaya kami tidak terlalu berlebihan bermain media sosial dan lebih memanfaatkan waktu untuk belajar kegiatan yang bermanfaat seperti solat berjamaah, membaca al – qur an dan kegiatan yang lainnya”.



Gambar 2 dan 3 : Kegiatan Sholat Berjamaah dan Istighosah Bersama

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru PAI di SMPN 1 Bareng aktif dalam pembinaan moral siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung berupa kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, serta adanya lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Selain itu, kesadaran sebagian siswa untuk memperbaiki diri juga menjadi faktor pendukung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan guru dalam menjalankan perannya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi elemen yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut akan menciptakan kontrol sosial yang kuat terhadap perilaku siswa.

Tetapi juga terdapat faktor penghambat yang tidak lain adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial di rumah serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah tidak akan optimal jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam mencegah dekadensi moral siswa di era media sosial. Namun, keberhasilan dalam menjalankan peran tersebut sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari berbagai pihak serta kemampuan dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas IX di

SMPN 1 Bareng. Pemanfaatan media sosial yang tidak teratur menyebabkan berbagai bentuk kemerosotan moral, seperti berkurangnya disiplin belajar, minimnya etika, rendahnya rasa tanggung jawab, serta kecenderungan untuk meniru perilaku buruk dari media sosial. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital menghadirkan tantangan bagi pembentukan moral siswa. Pendidik Agama Islam (PAI) berfungsi secara strategis dalam mencegah penurunan moral siswa melalui perannya sebagai pengajar, pemandu, penyemangat, dan contoh yang baik. Usaha yang dilakukan mencakup pengembangan akhlak, penanaman kebiasaan kegiatan religius, pemberian petunjuk, serta bimbingan penggunaan media sosial yang bijaksana supaya siswa memiliki kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan peran guru PAI dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi elemen penting dalam pengembangan karakter siswa. Di sisi lain, minimnya pengawasan orang tua dan dampak lingkungan sosialisasi di luar sekolah menjadi kendala dalam pengembangan moral siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru PAI dalam memperbaiki pendidikan karakter dan pengembangan moral peserta didik di zaman media sosial, serta menjadi sumber analisis untuk penelitian mendatang terkait moral dan literasi digital siswa

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dapat disampaikan kepada pihak civitas akademika SMPN 1 Bareng, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldy, & Kholil, S. (2025). Stimulus Kultivasi pada Media Sosial dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(1), 719–728. <https://doi.org/10.35870/jimik.v6i1.1307>
- Daryanto, B. A., Mubin, N., & Robihan, A. (2024). Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di SMK Ngesti Widhi Husada Kendal. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(4), 156–164.
- Jasminto, J. (2022). Etika Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Era Digital. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6(1), 121–135. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.404>
- Masruhen, Sholihan, & Alizzana, P. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORALITAS SISWA DI UPT SD 343 GRESIK DUSUN COKEL DESA PATARSELAMAT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 186–201.
- Najma Fajriani, Askari Zakariah, & Novita Novita. (2024). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 01–09. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i6.581>

- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Hasyim Asy' Ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris*, 16(1), 15-31.
- Putriwindari, D. S., & Nurlela, A. (2025). DAMPAK PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA (STUDI KASUS DI SMKN 1 KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK). *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(2), 1-12.
- Rahmah, S., Huda, N., & Sabirin, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 10197-10203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8830>
- Rakhma, D., Damayanti, A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital. *Social Studies in Education*, 02(02), 123-138.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53-62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298-5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rosa, S., Yumna, S., & Andra, Y. (2025). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Akhlak Sosial Siswa di Sekolah dan Madrasah*. 1.